

# EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL TERHADAP PEMAHAMAN BAHAYA NARKOBA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI SMP 19 TEGAL

Jodi Setiawan<sup>1)\*</sup>, Hastin Budisiwi<sup>2)</sup>, Hanung Sudibyo<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal.

## Abstrak

Narkoba sangat dikenal baik dikalangan Masyarakat karena pengguna narkoba mengatakan bahwa benda tersebut merupakan benda yang dapat menolong mereka yang sedang mengalami masalah dalam kehidupannya. Dalam hal ini Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Berdasarkan Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa. (1) Hasil dari efektifitas layanan bimbingan klasikal dalam pemahaman bahaya narkoba dalam pembentukan karakter di UPTD SPF SMP N 19 Kota Tegal dapat diketahui apabila nilai sig.(2 tailed) adalah sebesar 0.000, yang mana 0.000 0.005, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. (2) Hasil dari cara membentuk karakter siswa UPTD SPF SMP N 19 Kota Tegal Dapat diketahui apabila perolehan skor peningkatan cara membentuk karakter pada pre-test adalah sebesar 4228 dan pada post-test yang dilakukan adalah sejumlah 4385 yang mana menjelaskan bahwa terdapat cara membentuk karakter setelah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal pada semua responden.

**Kata kunci:** Bimbingan Klasikal, Pemahaman Bahaya Narkoba, Pembentukan Karakter

## Abstract

*Drugs are very well known among the public because drug users say that these objects are objects that can help those who are experiencing problems in their lives. In this case, character education aims to improve the quality of the implementation and outcomes of education in schools which leads to achieving the formation of students' character and noble morals in a complete, integrated and balanced manner, in accordance with graduate competency standards. Based on the results obtained, it shows that. (1) The results of the effectiveness of classical guidance services in understanding the dangers of drugs in character formation at UPTD SPF SMP N 19 Tegal City can be seen if the sig (2 tailed) value is 0.000, which is 0.000 0.005, then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. (2) The results of how to shape the character of UPTD SPF SMP N 19 Tegal City students. It can be seen that the increase in score for how to shape character in the pre-test was 4228 and in the post-test carried out it was 4385 which explains that there are ways to shape character after implementing classical guidance services for all respondents.*

**Keywords:** Classical Guidance, Understanding the Dangers of Drugs, Character Building

## 1. PENDAHULUAN

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain "narkoba", istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh [Kementerian Kesehatan Republik Indonesia](#) adalah Napza yang merupakan singkatan dari [narkotika](#), [psikotropika](#), dan [zat adiktif](#). Pada hal penyalahgunaan narkoba dapat merusak perkembangan jiwa generasi muda baik bagi si pengguna maupun orang lain (Berthanilla, 2019:108). Maraknya peredaran narkoba di masyarakat dan besarnya dampak buruk serta kerugian baik kerugian ekonomi maupun kerugian social yang ditimbulkannya membuka kesadaran dari berbagai kalangan menggerakkan “perang” pada narkoba (Juanda, Fauzan, Satriananda, & Yusnianti, 2018:2). Penyalahgunaan narkoba oleh remaja merupakan masalah yang cukup serius, karena narkoba dapat merusak masa depan para remaja. Generasi muda merupakan sasaran yang strategis bagi para pencedar narkoba. Oleh karena itu, generasi muda sangat rawan terjerumus penyalahgunaan narkoba (Lydia Herlina Martono dan Satya Joewana, 2018: 26). Dalam hal ini Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik SMP mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

## 2. METODE

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif sehingga menekankan analisis menggunakan data-data kuantitatif yang mana biasanya disimpulkan dengan angka-angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistik untuk mengukur tentang layanan bimbingan klasikal dalam proses pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap pembentukan karakter di SMP N 19 Kota Tegal. Menurut Creswell (2018:5) penelitian kuantitatif merupakan metode-metode

untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Sedangkan menurut Azwar (2018:5) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada analisis data-data kuantitatif atau angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistik.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah kerangka kerja untuk melakukan penelitian. Konsep melakukan pengujian dan melakukan penelitian diperlukan untuk menentukan jenis penelitian. Untuk melakukan penelitian terstruktur, ilmuwan harus menyediakan kerangka kerja berupa jenis penelitian. Ada tiga jenis penelitian pra-eksperimental:

1. Studi kasus one-shot
2. Desain pre-test-post-test satu kelompok
3. Perbandingan kelompok utuh.

Jenis penelitian pre-experimental design berupa one-group-pre-test-post-test-design digunakan oleh peneliti sebagai hasil dari penelitian semacam ini. Dimana bentuk desain dibuat dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan.

### Target/Subjek Penelitian

“Populasi semua item penelitian, baik manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, hasil pengujian, atau kejadian sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam penelitian.” Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX a dan IX c di SMP N 19 Kota Tegal, Adapun populasi penelitian yaitu:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

| NO | KELAS | JUMLAH |
|----|-------|--------|
| 1  | 9a    | 28     |
| 2  | 9c    | 24     |

Sumber: Data Output SMP 19 Kota Tegal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *Purposive sampling* yaitu “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2018:138), dengan menggunakan *non random sampling* (sampel non acak). Seperti yang dinyatakan oleh

Purwanto (2012: 257) bahwa *purposive sampling* sebagai “Pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih sesuai dengan tujuan penelitian”.

Tabel 3.1 Jumlah Sampel

| NO | KELAS | JUMLAH   |
|----|-------|----------|
| 1  | 9a    | 13       |
| 2  | 9c    | 14       |
|    | Total | 25 siswa |

### Prosedur

Prosedur penelitian *pre-experimental design* berupa *one-group-pre-test-post-test-design* digunakan oleh peneliti sebagai hasil dari penelitian semacam ini. Dimana bentuk desain dibuat dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Menurut Creswell (2018: 241), selanjutnya meliputi kelompok-kelompok yang diamati selama fase pre-test, dilanjutkan dengan treatment dan night test.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data kuesioner diberikan kepada responden agar responden dapat menjawab dengan benar sesuai dengan minatnya dimana orang yang ditanyai hanya boleh merespons dengan Tanda Centang (v) di kolom respons yang sesuai. angka adalah penentuan jumlah angka yang harus ditetapkan sebagai harga untuk suatu respon. Ada banyak skala penyesuaian yang dapat digunakan saat melakukan penyelidikan: "skala Likert, skala Guttman, skala penilaian, diferensial semantik." Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala penyesuaian berupa skala Likert untuk menentukan berapa banyak jawaban berbeda yang dapat dipilih oleh partisipan.

### Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif akan digunakan untuk menilai data dengan menggambarkan atau menjelaskan data yang diterima apa adanya, tanpa ambiguitas atau penilaian publik. laporan statistik adalah "statistik deskriptif yang diukur dan diamati selama Pre-Test dan Post-Test sebelumnya." Analisis deskriptif ini sesuai dengan APA Publication Handbook terbaru (APA, 2010) Statistik ini harus ada dalam bentuk nilai median (rata-rata), standar deviasi (standar deviasi), dan lebar rentang (range).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Paired Samples Statistics

|         | Mean   | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------|--------|----|----------------|-----------------|
| Pretest | 169.12 | 25 | 21.936         | 4.387           |

Sumber : Output analisis statistik deskriptif SPSS 26

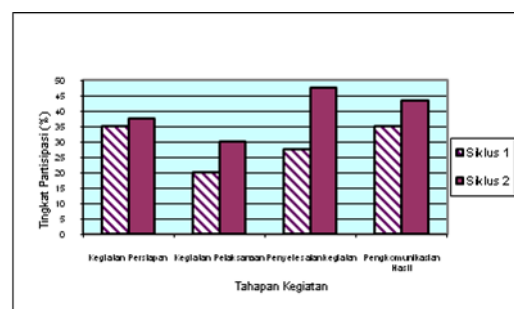
Berdasarkan tabel diatas nilai minimum *pre-test* sebesar 80, nilai maksimum *pre-test* sebesar 216, dan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 169.12 serta nilai standar deviasi *pre-test* adalah 21.936. Pada penelitian yang menjadi sampel sebanyak 25 siswa di ambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria oleh peneliti siswa yang masuk pada kategori sedang dan tinggi.

### Paired Samples Statistics

|         | Mean   | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------|--------|----|----------------|-----------------|
| Pretest | 175.40 | 25 | 23.433         | 4.687           |

Sumber : Output analisis statistik deskriptif SPSS 26

Berdasarkan Tabel diatas nilai minimum *post-test* sebesar 91, nilai maksimum *post-test* sebesar 217, dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 175.40 serta nilai standar deviasi *post-test* adalah 23.433. Pada penelitian yang menjadi sampel sebanyak 25 siswa di ambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria oleh peneliti siswa yang masuk pada kategori sedang dan tinggi.



Gambar 1. Tingkat Partisipasi Siswa dalam

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa dapat diketahui apabila nilai sig.(2 tailed) adalah sebesar 0.000, yang mana  $0.000 < 0.005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga, dapat disimpulkan Layanan Bimbingan Klasikal dapat meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap

Bahaya Narkoba dan dapat Membentuk Karakter Siswa SMPN 19 Kota Tegal.

Tujuan kedua, untuk mengetahui cara pembentukan karakter siswa UPTD SPF SMP N 19 KOTA TEGAL agar menjadi remaja yang anti narkoba. Dapat diketahui apabila perolehan skor peningkatan cara membentuk karakter pada *pre-test* adalah sebesar 4228 dan pada *post-test* yang dilakukan adalah sejumlah 4385 yang mana menjelaskan bahwa terdapat Cara Membentuk Karakter setelah dilaksanakan Layanan Bimbingan Klasikal pada semua responden, terkecuali pada responden 14, 16, 17, 20 dan 24 mengalami penurunan Terhadap Cara Membentuk Karakter. Dan data yang telah peneliti himpun dan olah menggunakan program IBM SPSS 26, untuk *pre-test* memiliki nilai 0,158 dan signifikansi untuk *post-test* memiliki nilai 0,200, jadi kedua variabel tersebut memiliki distribusi normal.

#### 4. SIMPULAN

##### Simpulan

1. Efektifitas layanan bimbingan klasikal terhadap pemahaman bahaya narkoba dalam pembentukan karakter di UPTD SPF SMP N 19 Kota Tegal. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa dapat diketahui apabila nilai sig.(2 tailed) adalah sebesar 0.000, yang mana  $0.000 < 0.005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga, dapat disimpulkan efektifitas layanan bimbingan klasikal dapat memahami bahaya narkoba terhadap pembentukan karakter SMPN 19 Kota Tegal.
2. Cara membentuk karakter siswa SMP N 19 Kota Tegal agar menjadi remaja yang anti narkoba. Pemahaman bahaya narkoba merupakan bagian penting dari keseluruhan upaya pemberantasan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba, oleh karena itu “mencegah lebih baik dari pada mengobati”, dalam arti bahwa upaya pencegahan lebih murah dan lebih hemat biaya dari pada upaya lainnya. Pencegahan adalah upaya untuk membantu individu menghindari memulai atau mencoba menyalahgunakan narkoba, dengan menjalani cara dan gaya hidup sehat, serta mengubah kondisi kehidupan yang membuat individu mudah terjerat penyalahgunaan narkoba.

##### DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. (2018). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Berthanilla, (2019) “Pengenalan Bahaya Narkoba Melalui Penyuluhan Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Menyimpang Pada Anak”. Bantenese-Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1 (108).

Creswell, John W. (2018) *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. Printed in the United States of America Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.

Juanda, J., Fauzan, R., Satriananda, S., & Yusnianti, E. (2018). Penyuluhan Pencegahan, Penyebaran Dan Penggunaan Narkoba Di Desa Meunasah Mesjid Punteut Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi - Politeknik Negeri*